**EPIDURAL ANALGESIA**

**KOLABORASI DOKTER ANESTESI DAN DAKTER BEDAH SYARAF**

**UNTUK PENANGANAN NYERI PASCA OPERASI TULANG BELAKANG**

**Abstrak**

Nyeri pasca bedah masih merupakan masalah utama pasien pasca operasi dan menjadi tanggung jawab bersama dokter anestesi dan dokter bedah. Operasi tulang belakang menyebabkan nyeri pasca operasi yang berat. Epidural analgesia menghasilkan skor nyeri lebih rendah dan kebutuhan *rescue analgetic* lebih sedikit dibanding analgesia konvensional sistemik pada operasi tulang belakang.

Laporan kasus ini bertujuan memperkenalkan epidural analgesi untuk penanganan nyeri operasi tulang belakang di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Kami laporkan dua kasus penanganan nyeri pasca operasi pasien yang operasi tulang belakang dengan modal utama epidural analgesi yang merupakan hasil kolaborasi dokter Anestesi dan dokter Bedah Syaraf.

Pasien 1 menderita *paraplegi inferior flacid* karena fraktur kompresi T11 – T12 , pasien 2 menderita *hernia nucleus pulposus* ( HNP ) L4 – L5 , L5 – S1. Keduanya menjalani operasi tulang belakang. Menjelang akhir tindakan operasi , dokter bedah syaraf memasang kateter epidural di ruang epidural. Setelah luka operasi ditutup , bupivacain 0,125% bolus 10 ml disuntikan lewat kateter epidural sesaat setelah pasien ditelentangkan. Nyeri pasca operasi dikelola dengan memberikan bupivacain 0,125 % kontinyu. Pasien juga mendapatkan paracetamol 1000 mg tiap 6 jam

Pasca operasi kondisi ke dua pasien stabil tak ada keluhan. *Numeric rating scale* ( NRS ) selama 48 jam pasca operasi ≤ 2. Hemodinamik stabil. Efek samping tindakan tidak ditemukan.

Pemasangan kateter epidural menjelang akhir operasi memastikan kateter epidural ditempatkan pada lokasi yang tepat. Epidural analgesia pada operasi tulang belakang terbukti efektif mengelola nyeri pasca operasi.

Kata kunci : Operasi tulang belakang , nyeri pasca operasi , epidural.